



## Sekolah Lapang Petani di Barito Kuala, Balittra Menjadi Narasumber

(Senin, 13 Juni 2022). Acara sekolah lapang IPDMIP dilaksanakan di depan sawah petani Pak Supono yang juga merupakan tempat Demplot Gaharu (Gaya Bahuma Baru), yaitu sistem tanam baru varietas padi lokal yang biasanya pembibitannya dilakukan secara berpindah tiga kali (ampak-lacak-tanam), dengan Gaharu varietas lokal padi dengan sistem tanam langsung dari bibit semaian umur 3-4 minggu kemudian ditanam langsung.

Acara dihadiri oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH) Kabupaten Barito Kuala yang dihadiri Bidang Tanaman Pangan dan IPDMIP Dinas TPH Kab Batola, Bapak Yudi dan Ibu Pipit, Kepala Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Rantau Badauh Kab Batola, Ibu Asliani, S.P, dan peneliti Balittra yaitu Bapak Prof. Mukhlis dan Dr. Ir. H. Izhar Khairullah, M.P., dan BPTHPH Kalimantan Selatan yang dihadiri oleh Bu Masliyana, SP,MP, Kepala desa Danda Jaya, Bapak Liyono serta ibu bapak petani dari kelompok tani Rejosari di desa Danda Jaya..

Kegiatan Sekolah Lapang ini pada kelompok tani Rejosari desa Danda Jaya dengan ketua kelompok tani Bapak Supono. Bapak Supono laporkan perkembangan demplot Gaharu yang sudah berumur 20 hari setelah tanam. Terlihat mulai nampak ada gejala serangan tungro. Lahan pertanaman sudah diberi abu dapur, dan sore ini akan dipupuk dengan KCI masing-masing plot ulangan 7 kg atau 21 kg dalam 3 ulangan seluas 0,5 ha.

Kepala BPP Rantau Badauh menyebutkan bahwa acara ini untuk menyosialisasikan cara mengendalikan OPT padi, terutama tungro yang paling banyak menyerang. BPTPH Provinsi Kalimantan Selatan yang diwakili oleh ibu Masliyana, SP, MP menyebutkan serangan tungro tahun ini yang tertinggi di Kalimantan Selatan pada Kabupaten Barito Kuala, tetapi gerdal atau pengendalian tertinggi juga dilakukan di Kab. Barito Kuala. Petugas POPT berperan melaporkan dan merekomendasikan cara pengendalian OPT termasuk tungro, tetapi yang melakukan pengendaliannya adalah petani sendiri. Diharapkan petani yang sudah mengenaali serangan OPT di lahannya melaporkan kepada POPT yang bertempat di BPP Rantau Badauh.

Peneliti Balittra, Prof. Mukhlis menjelaskan cara pengendalian tungro, yaitu melalui varietas tahan tungro, pemupukan berimbang, menggunakan tanaman perangkap, dan pestisida nabati. "Yang penting sebelum umur 2 bulan setelah tanam, padi yang terserang tungro masih bisa diselamatkan", kata beliau. Pada saat itu juga beliau menyerahkan BioSilica yang dapat digunakan untuk memperkuat batang tanaman sehingga tidak mudah rebah dan lebih tahan diserang penyakit, termasuk tungro. Dr. Ir. H. Izhar Khairullah, M.P. menjelaskan tentang varietas unggul tahan tungro, yaitu Inpari 36 lanrang dan Inpari 37 lanrang, sedangkan Inpari 42 hanya agak tahan tungro. Varietas ini bisa diperoleh di Lolit Tungro Lanrang, Sulawesi Selatan. Adapun cara penanamannya satu musim pada lahan yang terserang tungro parah, kemudian pada musim tanam berikutnya bisa beralih ke varietas local atau varietas unggul yang disukai termasuk varietas hibrida.

Para petani mengikuti sosialisasi penendalian OPT ini khususnya pengendalian penyakit tungro. POPT Kecamatan Rantau Badauh Bapak Fuad menerangkan cara identifikasi tanaman padi yang terserang tungro. Ambil sampel tanaman sehat dan tanaman yang diduga terserang tungro. Celupkan dalam larutan yodium selama 5 menit, angkat dan periksa pada urata batang atau daun, jika warnanya hitam atau ungu tua maka rumpun tanaman tersebut terserang tungro. Dipraktikkan juga cara menangkap hama wereng, baik wereng hijau maupun WBC dengan teknik jarring ayun 10 kali. Saat itu tertangkan 1 ekor wereng hijau di lokasi demplot dan rumpun tanaman padi yang diduga terserang wereng, batang/daunnya menunjukkan urat batang/daun yang berwarna hitam atau ungu tua. Dengan demikian pada lokasi demplot sudah mulai terseang tungro tersebut.

Kemudian dilakukan diskusi untuk solusi mengatasi tungro, termasuk di demplot gaharu, yaitu segera menyemprotkan Biosilac, taburkan pupuk KCl, dan beri juga pupuk hayati Trichoderma cair dan PGPR yang diproduksi oleh POPT Rantau Dadahup, dalam hal ini di bawah BPTPH Provinsi Kalimantan Selatan (IK)